

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan seseorang untuk menuturkan “sesuatu” dan memahami “sesuatu” yang dituturkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Nasir (dalam Wicaksono dkk, 2016:75) keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Klasifikasi seperti ini, dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Jadi, keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan bahasa untuk mengujarkan suatu hal dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Tidak hanya masyarakat, keterampilan berbahasa pun penting dikuasai oleh guru dan siswa agar dalam proses pembelajaran komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar. Guru yang menguasai setiap keterampilan berbahasa dapat lebih mudah menyampaikan materinya agar siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Sehubungan dengan penggunaan bahasa menurut Nasir (dalam Wicaksono dkk, 2016:75) terdapat empat keterampilan bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang terlingkup dalam ranah *teaching language skills*.

Berbicara, memiliki hubungan erat dengan retorika. Sebab, retorika menjadi titik tolak dari berbicara. Retorika merupakan penggunaan bahasa dalam berbicara dengan baik atau efektif, mengatur susunan kata, menyampaikan atau mengajak orang lain menggunakan bahasa dengan cara yang efektif sehingga mudah dipahami dan diterima pendengar untuk tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Keraf (2010:14) bahwa retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi, retorika tidak dapat lepas dari bahasa. Sebab, erat kaitannya dengan semua unsur kebahasaan tersebut. Adapun istilah retorika dapat ditemukan dalam perbendaharaan bahasa Inggris dengan *rethoric* yang berarti kepandaian berbicara atau berpidato.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus efektif dalam menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang dipilih pun harus sesuai. Berbahasa efektif, kaitannya dengan berbicara, terdapat tiga hal pokok yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Kejujuran dalam kaitannya dengan berbicara, yaitu tercermin dari cara orang berucap dan berperilaku jujur dengan menghargai orang-orang di lingkungan sekitarnya sekaligus pada diri sendiri. Pembicara mengucapkan kata-kata dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sekaligus menggunakan bahasa yang tidak terbelit-belit. Sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah seseorang dapat dihargai dan

disenangi dengan keberadaannya, misalnya tidak boleh berbicara sembarangan atau menyinggung perasaan orang lain, menggunakan bahasa yang lemah lembut dan mudah dipahami oleh orang lain. Sedangkan menarik merupakan sesuatu yang ditunjukkan dan tidak membosankan, agar pendengar mudah memahami pesan yang akan disampaikan gunakan kosa kata yang jelas, tinggi rendahnya suara harus disesuaikan dengan lingkungan, penggunaan bahasa tubuh pun dapat menarik pendengar untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara. Bahasa merupakan media retorika, sedangkan retorika sering digunakan sebagai ilmu berbicara yang diperlukan setiap orang (Rakhmat, 2012:2). Ketika berbicara di depan umum, seseorang juga membutuhkan pengetahuan tentang retorika untuk menunjang kualitas pembicaraannya. Selain itu, retorika digunakan untuk meyakinkan pendengar akan kebenaran gagasan/topik yang dibicarakan secara persuasif. Namun kenyataannya, tidak banyak orang yang mampu menggunakan retorika dengan baik.

Persuasif berarti membujuk atau meyakinkan. Pengertian persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 2010:118). Retorika merupakan kegiatan psikologis dalam usaha memengaruhi pendapat, sikap, sifat, dan perilaku orang atau orang banyak. Adapun upaya memengaruhi pendapat dilakukan dengan beragam cara seperti dengan teror, boikot, pemerasan, penyipuan, dan dapat juga memaksa orang lain bersikap atau bertingkah laku seperti yang diharapkan. Namun, memengaruhi dengan persuasif tidak menggunakan cara-cara yang disebut tadi, melainkan

dengan berdasarkan komunikasi dalam arti interaksi antarmanusia yang semata-mata menggunakan argumentasi dan alasan psikologis. Jadi, persuasif berarti ajakan yang bertujuan untuk memengaruhi sikap maupun pikiran-pikiran orang lain dengan sesuatu yang meyakinkan sehingga orang-orang yang dipengaruhi mampu mengambil keputusan dengan keinginan orang yang mengajak. Penggunaan persuasif tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, persuasif juga digunakan oleh pembawa acara yaitu Karni Ilyas dalam acara Indonesia *lawyers club* di tv one.

Pembawa acara merupakan orang yang bertugas dalam mengatur maupun membawakan acara dalam panggung pertunjukan, hiburan, dan acara-acara sejenisnya. Pembawa acara membawakan narasi atau informasi dalam suatu acara atau kegiatan, maupun dalam acara televisi, radio, dan film. Sama halnya yang diungkapkan Damayanti (2019: 7) pembawa acara (PA) adalah sebutan umum bagi orang yang memandu atau membawakan sebuah acara. Acara yang membutuhkan pembawa acara bukan hanya di acara formal saja, namun acara nonformal pun membutuhkan pembawa acara. Dalam menyampaikan topik, pembawa acara harus memerhatikan vokal, intonasi dan irama, pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik, serta mempunyai rasa humor. Salah satu acara TV yang cukup dikenal adalah ILC (Indonesia *Lawyers Club*). Acara ini menampilkan dialog mengenai masalah politik, hukum, dan kriminalitas.

Retorika dalam berbicara erat dilihat dari retorika yang digunakan pembawa acara serta penggunaan diksi dan gaya bahasa untuk menarik pendengar. Siswono (2014: 7) mengatakan diksi adalah pilihan kata terhadap bahasa-bahasa

yang dikuasai penutur. Maksudnya, kita memilih kata dengan menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan peristiwa ataupun masalah yang terjadi. Pilihan kata merupakan suatu unsur sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur sehari-hari. Kata yang tepat dapat mempermudah seseorang untuk mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan, baik lisan maupun tulisan. Di samping itu, penggunaan kata harus disesuaikan dengan situasi dan tempat saat seseorang menyampaikan suatu informasi.

Keraf (2010:112) mengatakan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana termaksud pula persoalan gaya bahasa. Jadi, jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mengandung unsur-unsur kalimat yang mengandung berbagai bentuk. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas baik untuk tulisan maupun lisan. Penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk memengaruhi pembaca atau pendengar. Selain itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana yang menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang atau sedih, enak atau tidak enak yang diterima pikiran maupun perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Jadi, fungsi gaya bahasa adalah sebagai alat untuk meyakinkan atau memengaruhi emosi pembaca atau pendengar.

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, dapat diketahui penggunaan retorika pada pembawa acara Indonesia *lawyers club* penting dipahami dan

dimengerti, mengingat masih banyak pendengar maupun penonton belum memahami isi dari pembicaraan tersebut. Di sisi lain, penonton maupun pendengar dapat memahami retorika yang digunakan oleh pembawa acara dilihat dari kata maupun kalimat serta gaya bahasa yang digunakan. Selanjutnya, timbul pertanyaan dalam penelitian ini yaitu jenis retorika apa yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia *lawyers club* di tv one. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “*Retorika Pembawa Acara Indonesia Lawyers Club di TV One*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Jenis retorika apa yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia Lawyers Club di TV One?
2. Bagaimana jenis diksi yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia Lawyers Club di TV One?
3. Gaya bahasa apa yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia Lawyers Club di TV One?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis retorika yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia Lawyers Club di Tv One.

2. Mendeskripsikan diksi yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia Lawyers Club di Tv One.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia Lawyers Club di Tv One.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan retorika oleh pembawa acara indonesia lawyers club di tv one, serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Kegunaan Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kebahasaan atau kesastraan, serta dapat menjadi bahan pembandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa dengan masalah tersebut.

3. Kegunaan Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru tentang pentingnya pemahaman penggunaan retorika serta penggunaan diksi dan gaya bahasa tersebut. penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, agar siswa lebih efektif lagi dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

4. Kegunaan Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengajaran terutama yang berhubungan dengan bidang retorika. Hal

ini dapat diajukan sebagai perbandingan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian selanjutnya. Khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional tujuannya untuk meminimaisir kekeliruan dalam memaknai istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Retorika Pembawa Acara Indonesia Lawyers Club di TV One*”, maka perlu dijabarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Retorika yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan teknik meyakinkan publik dengan seni berbicara efektif untuk membujuk khalayak melalui karakter pembicara, emosional maupun argumen dengan menggunakan diksi serta gaya bahasa yang memengaruhi pendengar,
2. Pembawa acara yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang yang memandu berjalannya suatu acara yakni acara Indonesia *lawyers club* di TV One.
3. Indonesia *lawyers club* (ILC) ialah salah satu *talk show* unggulan dari salah satu stasiun tv berita yakni TV One. Acara ini menampilkan dialog mengenai masalah hukum dan kriminalitas yang dipandu oleh Karni Ilyas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan retorika pembawa acara Indonesia *lawyers club* adalah penggunaan retorika oleh pembawa acara Indonesia *lawyers club* di tv one.